

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

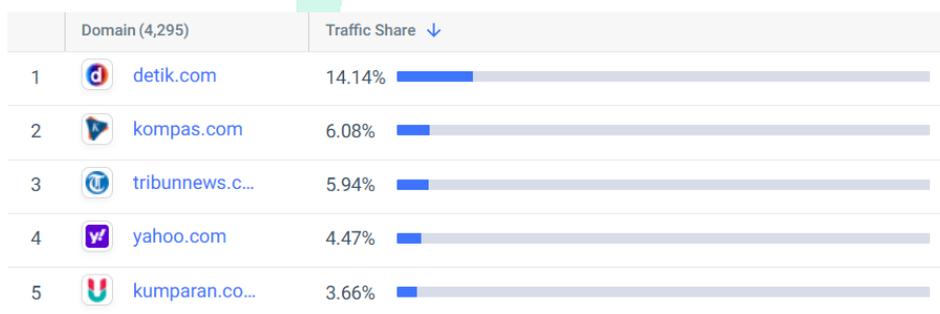
Program kerja dari presiden terpilih yaitu Prabowo Subianto beserta wakilnya Gibran Rakabuming Raka adalah program makan bergizi gratis yang menjadi perhatian publik mulai dari dipaparkannya program kerja sampai saat ini pelaksanaan programnya. Program makan bergizi gratis ini tidak selalu mendapatkan dukungan dari setiap daerah yang menerima program makan bergizi gratis atau disingkat MBG. Daerah yang dengan jelas menolak Makan Bergizi Gratis ini adalah Papua, banyak dari siswa di Papua tidak setuju dengan adanya program ini, program yang dianggap tidak terlalu penting dikarenakan isu terkait makanan di Papua memang sudah ada sejak lama, banyak dari mereka lebih membutuhkan adanya sekolah gratis (Metro TV, 2025).

Pada Senin, 17 Februari 2025, ribuan pelajar di Wamena, Kabupaten Jayawijaya, Provinsi Papua Pegunungan, menggelar aksi unjuk rasa menolak program Makan Bergizi Gratis (MBG). Aksi ini melibatkan siswa tingkat SMP, SMA, hingga mahasiswa. Penolakan terhadap program Makan Bergizi Gratis didasari oleh pandangan bahwa masyarakat Papua saat ini lebih membutuhkan pendidikan gratis daripada bantuan makanan bergizi. Namun, dalam laporan mengindikasikan bahwa partisipasi sebagian pelajar dalam aksi tersebut tidak sepenuhnya didorong oleh inisiatif pribadi. Ditemukan adanya pengaruh dari pihak luar yang turut mendorong keterlibatan para siswa dan mahasiswa, termasuk kelompok seperti Komite Nasional Papua Barat (KNPB). Bahkan, salah satu siswa mengaku menerima arahan dari pihak ketiga sebelum mengikuti aksi tersebut (Metro TV, 2025).

Setelah isu tersebut beredar, ada beberapa media yang mulai mengangkat penolakan Makan Bergizi Gratis di Papua, baik dari media nasional sampai media lokal Papua. Semenjak ramai diperbincangkan melalui berita terutama berita daring, yang dimana media daring merupakan salah satu alat komunikasi yang mendukung penggunaan internet, berita daring pun mulai membuat pembingkai pemberitaan makan bergizi gratis, setiap pemberitaan yang dibuat oleh media

pastinya melalui beberapa proses untuk sampai akhirnya disebarluaskan, proses pengemasan dan pbingkaian berita juga dapat dilihat dari aspek teks, kalimat, gambar, dan lain halnya.

Dalam fenomena ini, penyampaian informasi oleh media dapat dikelompokkan media dua perspektif, yaitu media nasional dan media lokal. Media nasional merujuk pada platform digital yang sudah berskala luas dengan menjangkau seluruh wilayah di Indonesia dan tidak terikat pada kepentingan daerah. Media daring nasional juga telah terverifikasi dan terdaftar di Dewan Pers, yang menjadi Lembaga dalam mengawasi etika jurnalistik di Indonesia. Keberadaan media nasional sangatlah penting karena dapat membentuk opini publik secara luas, termasuk dalam menyampaikan isu. Pada gambar dibawah, merupakan sebuah data yang memperlihatkan platform media daring yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia.



Gambar 1.1 5 Media yang Digunakan Masyarakat Indonesia (Similar Wb, 2025)

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan beberapa situs berita media daring yang paling sering digunakan oleh masyarakat indonesia. Pada penelitian ini tribunnews.com tidak diambil menjadi portal berita pembandingan karena dari jumlah berita yang diberikan hanyalah sedikit dan juga tribunnews mengungsung misi *Hyperlocal* atau merupakan jaringan media daerah. Sedangkan Yahoo.com juga dikecualikan karena merupakan agregator berita.

Berdasarkan data dari Similar Web ada 5 media berita daring yang sering dipakai oleh masyarakat Indonesia, diantaranya adalah detik.com, kompas.com, tribunnews, Yahoo.com, dan Kumparan.com. Dari 5 media yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, penelitian ini mengambil sebanyak 3 media berita teratas untuk melihat jumlah pemberitaan terkait penolakan makan bergizi

gratis di Papua. Pemilihan tiga media yaitu Detik.com, Kompas.com, dan Kumparan.com dilihat dan didasari dari peringkat teratas, sehingga bisa memberikan pesan yang lebih representatif untuk memberitakan penolakan makan bergizi gratis di Papua. Media berita yang memiliki banyak pembaca dan peminat mempunyai dampak yang besar pada pembentukan opini masyarakat, dengan menganalisis pesan dari tiga media ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola presentasi berita, jumlah dan frekuensi berita yang dibuat.

Tabel 1.1 *Jumlah Berita Media Daring Nasional*

No	Media Daring Nasional	Jumlah Berita
1.	Kompas.com	13 Berita
2.	Kumparan.com	7 Berita
3.	Detik.com	4 Berita

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, Kompas.com merupakan media berita *online* yang paling banyak memberitakan terkait penolakan makan bergizi gratis di Papua dengan berita sebanyak 13 berita. Sedangkan pada urutan kedua ada Kumparan.com sebanyak 7 berita, dan terakhir detik.com sebanyak 4 berita. Dari tabel diatas, terlihat kalau dari tiga media berita *online* yang sudah dipilih berdasarkan data pemakaian masyarakat Indonesia.

Selain itu, peneliti juga melihat perbandingan jumlah pemberitaan terkait Makan Bergizi Gratis yang disebarakan oleh media lokal Papua. Penggunaan media lokal daring di Papua melihat bagaimana adanya keterdekatan media memberitakan isu penolakan makan bergizi gratis ini.

Tabel 1.2 *Jumlah Berita Media Daring Lokal*

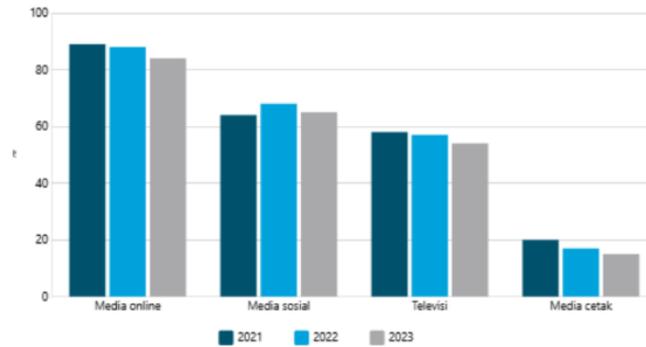
No	Media Daring Lokal	Jumlah Berita
1.	Jubi Papua	13 Berita
2.	Papua Pos	0 Berita
3.	Rmol Papua	0 Berita
4.	Ad Media Papua	0 Berita
5.	Pikiran Rakyat	0 Berita
6.	Fokus Papua	0 Berita
7.	Antara Papua News	Hanya memberitakan terkait kesuksesan Makan Bergizi Gratis di Papua
8.	Kabar Papua	6 Berita
9.	Seputar Papua	1 Berita
10.	Lintas Papua	0 Berita
11.	Salam Papua	0 Berita

Sumber: Olahan Peneliti

Dari sebelas media berita daring yang teridentifikasi di Papua, hanya tiga media yang memuat isu penolakan terhadap program Makan Bergizi Gratis. Sebagian besar media lainnya bahkan tidak memberitakan sama sekali mengenai penolakan maupun pelaksanaan program tersebut di wilayah Papua. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari tiga media daring yang berasal dari Papua, hanya sedikit yang mengangkat isu penolakan terhadap program ini. Media yang paling konsisten memberitakan isu tersebut adalah Jubi Papua, dengan total 13 berita yang secara khusus membahas penolakan program Makan Bergizi Gratis. Sementara itu, dua media daring lainnya hanya memuat sedikit berita dan tidak terlalu memfokuskan pemberitaannya pada penolakan program tersebut secara mendalam. Minimnya pemberitaan mengenai penolakan program ini di sebagian besar media lokal menjadi pertimbangan dalam penelitian ini untuk memilih Jubi Papua sebagai fokus utama dalam analisis *framing*, karena media ini memiliki intensitas pemberitaan yang paling tinggi dan paling relevan terhadap topik yang diteliti.

Jurnalisme *online* merupakan bentuk dari jurnalistik yang dibuat dan disebarakan secara daring. Menurut Marhamah (2021) dalam jurnalnya yang berjudul Jurnalisme Di era digital, jurnalisme *online* juga sering diartikan sebagai jurnalisme yang menggunakan internet dan jaringan seluler, tidak hanya itu, tetapi juga menggunakan media televisi dan radio digital. Salah satu ciri khas dari jurnalisme *online* adalah kemudahan dalam mengaksesnya yaitu kapan pun dan dimana pun.

Pada saat ini, pertukaran informasi dapat dengan mudah dan dapat dilakukan oleh setiap orang, pertukaran dan pencarian informasi juga tidak dekakan dan terbatas oleh waktu, tempat, siapa saja dapat melakukannya tanpa ada yang bisa menghalanginya. Di Indonesia sendiri banyak aplikasi yang sudah dipergunakan untuk menjadi saluran menukar antar informasi, contohnya seperti Twitter/X, WhatsApp, Instagram, Facebook, dan TikTok. Maka dari itu, perkembangan media daring di Indonesia cukup berpengaruh bagi masyarakat yang menggunakannya.



Gambar 1.2 Sumber Berita Utama di Indonesia (databoks.co.id, 2023)

Menurut databoks, tiga tahun terakhir ini media *online* tetaplah menjadi yang nomor 1 yang dijadikan oleh masyarakat Indonesia sebagai sumber mendapatkan berita. Mulai dari tahun 2021-2023 media *online* tetaplah yang tertinggi, walaupun mengalami penurunan di tahun 2023 tapi tidak dapat dikalahkan dengan media lainnya (Annur, 2023).

Penelitian ini memilih dua media sebagai perbandingan pembingkai pemberitaan terkait penolakan makan bergizi gratis di Papua, dengan salah satunya media nasional dan media lokal dari Papua. Media pertama yang digunakan adalah Kompas.com, sebagai portal berita daring nasional. Lalu, dengan pembandingan peneliti memilih media lokal dari Papua yaitu Jubi Papua. Perbedaan sudut pandang yang akan menarik dalam penelitian ini. Peneliti memilih Kompas.com sebagai salah satu media daring yang besar di Indonesia dan menjadi salah satu platform yang paling banyak memberitakan terkait isu penolakan Makan Bergizi Gratis di Papua, sedangkan media lokal Papua dipilih karena adanya nilai kedekatan atau *proximity* dari tempat penolakan atau isu yang sedang terjadi saat ini. Penelitian ini memilih periode pemberitaan dari Kompas.com dan Jubi Papua pada bulan februari 2025, alasan utama karena aksi demonstrasi di Papua dimulai dari awal bulan Februari 2025. Pada portal Kompas.com dan Jubi Papua pada bulan januari 2025 belum membahas terkait penolakan Makan Bergizi Gratis di Papua, sedangkan pada bulan Maret 2025 di Kompas.com sudah tidak membahas terkait penolakan Makan Bergizi Gratis, tetapi di Jubi Papua membahas penerimaan aspirasi penolakan.

Penelitian ini membahas topik penolakan makan bergizi gratis karena adanya permasalahan atau isu yang menarik antara kebijakan pemerintah dan kebutuhan dari Papua. Masyarakat papua menyuarakan kebutuhan utama mereka

adalah sekolah gratis dari pada makan bergizi gratis yang merupakan program kerja presiden terpilih, hal ini diperkuat dengan adanya data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 yang memperlihatkan rata-rata lama sekolah di Papua hanya mencapai 5,46 tahun yang dimana jauh dibawah rata-rata nasional sebesar 8,69 tahun.



Gambar 1.1 Pemberitaan Terkait Penolakan Makan Bergizi Gratis di Papua (Kompas.com) dan (Jubi.id)

Artikel berita yang berasal dari Kompas.com mengenai penolakan Makan Bergizi Gratis di Papua sebanyak 13 artikel berita, sedangkan dari Jubi Papua juga sebanyak 13 berita yang memberitakannya. Media lokal Papua pun tidak banyak yang memberitakan terkait penolakan Makan Bergizi Gratis.

Dalam pemberitaannya, kedua media tersebut memiliki penggambaran yang berbeda. Berdasarkan berita diatas, Jubi dengan jelas menyoroti penolakan Makan Bergizi Gratis sebagai isu utamanya dengan perspektif lokal yaitu mahasiswa asal Yahukimo dengan tidak sesuainya program Makan Bergizi Gratis dengan kebutuhan masyarakat di daerah. Sementara itu, Kompas.com memilih isu dengan yang lebih luas yaitu tantangan penerapan Makan Bergizi Gratis secara nasional di Papua, dengan fokus pada masyarakat yang kurang percaya dan perspektif negatif terhadap program pemerintah dan keaman dari aksi penolakan. Dengan memberitakan fokus isu yang berbeda Jubi lebih memusatkan pada kritik dan relevansinya pada penolakan Makan Bergizi Gratis oleh masyarakat lokal, sedangkan Kompas menyoroti isu sebagai kepercayaan dan pendekatan kebijakan dari pemerintah.

Kepemilikan media menjadi salah satu hal yang mempengaruhi dalam peningkatan pemberitaan. Dalam website Kompas.com, merupakan media daring yang dikelola oleh PT. Kompas Cyber Media yang awalnya dengan nama Kompas *Online*, lalu pada tahun 2008 dilakukannya *rebranding* menjadi Kompas.com. Kompas yang dikenal sebagai portal berita jurnalisme yang selalu memberikan makna dengan menambah kanal-kanal barunya. *Rebranding* ini memperkuat posisi Kompas sebagai tolok ukur jurnalisme berkualitas di tengah maraknya informasi yang belum terverifikasi.. Kompas didirikan oleh Jakob Oetama dan P.K. Ojong pada tahun 1963 dan telah berkembang dengan pesat menjadi salah satu perusahaan terbesar di Indonesia. Ada pula beberapa bagian atau unit yang dikelola oleh Kompas seperti media cetak, media daring, percetakan, toko buku, dan perhotelan.

Dalam website Kompas.com juga menjelaskan bahwa mereka memiliki tagline yaitu Jernih Melihat Dunia, dengan menjelaskan bahwa Kompas.com berkomitmen untuk dapat menyajikan berita secara objektif, utuh, independen, dan tidak bias. Selain itu, mempunyai misi "Menjadi agen perubahan dalam membangun komunitas Indonesia yang lebih harmonis, toleran, aman, dan sejahtera dengan mempertahankan Kompas sebagai market leader secara nasional melalui optimalisasi sumber daya dan sinergi bersama mitra strategis."

Selanjutnya adalah media lokal dari Papua, di Papua sendiri tidak begitu banyak media lokal yang memberitakan terkait penolakan Makan Bergizi Gratis, beberapa dari media tersebut justru tidak memberikan informasi apapun terkait adanya demonstrasi dan penolakan Makan Bergizi Gratis disana. Dari tiga media yang berasal dari Papua, peneliti memilih Jubi Papua sebagai media berita lokal yang akan menjadi perbandingan dengan media nasional yaitu Kompas.com terkait penolakan Makan Bergizi Gratis di Papua. Dalam website Jubi Papua sendiri dimiliki oleh PT. Media Jubi Papua yang dimana berfokus kepada pemberitaan yang berada di Papua, didirikan oleh Victor C. Mambor. Victor Mambor merupakan seorang jurnalis dan aktivis hak asasi manusia yang sudah lama turun dalam dunia jurnalistik di Papua. Selain itu, ia juga sebagai pemimpin dan penanggung jawab di PT. Media Jubi Papua. Jubi sendiri menjadi portal berita utama di Papua yang mengangkat isu-isu termasuk pelanggaran HAM dan konflik

antar kelompok disana. Ia juga berkomitmen untuk menyediakan informasi yang akurat dan berimbang di tanah Papua mengenai seluruh peristiwa yang terjadi disana.

Mengacu pada pendapat Eriyanto dalam Tamana (2020), *framing* dipahami sebagai sudut pandang tertentu dari individu atau kelompok yang diangkat oleh media dalam pemberitaannya. Proses pembingkaiannya oleh media inilah yang disebut sebagai analisis *framing*, yaitu bagaimana media menyusun dan menyoroti isu tertentu kepada audiensnya. Penelitian ini mengacu pada model analisis *framing* dari Robert N. Entman, yang menitikberatkan pada konsep *selection* dan *salience*. Artinya, *framing* melibatkan pemilihan aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa untuk ditekankan dalam pemberitaan, sehingga aspek tersebut menjadi lebih menonjol di mata publik. Media menggunakan *framing* untuk menyoroti elemen tertentu sekaligus menyamarkan atau mengabaikan konteks lain dalam peristiwa tersebut (Leliana et al., 2021). Pembingkaiannya ini hadir dalam setiap produk berita yang dipublikasikan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan melihat bagaimana media melakukan seleksi isu dalam pemberitaan. Dalam model Entman, terdapat empat elemen utama *framing* yang menjadi kerangka analisis, yaitu: *Define Problems*, *Diagnose Causes*, *Make Moral Judgement*, dan *Treatment Recommendations* (M.A., 2020).

Penelitian ini menggunakan *framing* dari entman karena penulis ingin melihat bagaimana media dapat mengkonstruksikan sebuah realitas, yang dimana realitas tersebut mempunyai banyak sudut pandang. Penulis ingin melihat bagaimana sudut pandang dari media terhadap realitas yang sama yaitu pada penolakan makan bergizi gratis di Papua. Penelitian ini, ingin menganalisis bagaimana perbandingan pembingkaiannya pemberitaan pada media berita daring nasional dan lokal Papua yaitu kompas.com dan jubi papua terkait penolakan makan bergizi gratis.

Penelitian ini mengacu pada tiga studi terdahulu. Studi pertama berjudul "*Analisis Framing Pada Berita Penolakan UU Cipta Kerja Pada Detik.com Periode Oktober 2020*" yang dilakukan oleh Siti Masitoh dan Aria Julian Bachtu pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman dan menemukan bahwa Detik.com menyajikan pemberitaan secara faktual

tanpa menunjukkan keberpihakan. Penyampaian informasi disusun dengan alur maju dan mundur untuk menggambarkan permasalahan secara lebih menyeluruh.

Penelitian kedua berjudul “*Analisis Framing Polri Pada Penanganan Demonstrasi UU Cipta Kerja di Kompas.com dan Detik.com*” yang ditulis oleh Tiara Febriani, Lusya Handayani, dan Vinta Sevilla pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan model analisis *framing* dari Robert N. Entman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com menggambarkan penanganan yang dilakukan oleh Polri tidak sesuai dengan ketentuan dalam UU RI No. 2 Tahun 2002. Sementara itu, Detik.com menampilkan pemberitaan yang seolah mendukung tindakan Polri, dengan menyiratkan bahwa penanganan tersebut sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penelitian terdahulu ketiga berjudul “*Pembingkaihan Berita Kericuhan Aksi Demonstrasi pada Peringatan 20 Tahun Reformasi di Media Daring*” yang ditulis oleh Tiara Kharisma pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman. Hasil kajiannya menunjukkan bahwa Okezone.com menampilkan mahasiswa sebagai pihak yang bersikap provokatif dan memicu terjadinya konflik. Sebaliknya, Suryakarya.id justru memosisikan aparat sebagai penyebab utama kericuhan dalam pemberitaan mereka.

Dari ketiga penelitian penelitian diatas, bisa dilihat kalau selalu ada perbedaan pembingkaihan pemberitaan dari media berita *online* yang ada di Indonesia terkait aksi demonstrasi ataupun program kerja pemerintah. Begitupula dalam media lokal dan media nasional juga mendapatkan perbedaan pembingkaihan pemberitaan terkait aksi demo dan program pemerintah tersebut. Maka dengan itu, penting untuk diketahui bagaimana pembingkaihan pemberitaan terkait penolakan makan bergizi gratis di Papua.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan diatas, maka fokus masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana komparasi pembingkaihan pemberitaan penolakan makan bergizi gratis di Papua antara media nasional diwakilkan kompas.com dan media lokal diwakilkan jubi papua periode februari 2025?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komparasi pembingkai pemberitaan penolakan makan bergizi gratis di Papua antara media nasional diwakilkan kompas.com dan media lokal diwakilkan jubi papua periode februari 2025.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat memperoleh manfaat. Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi dua bagian:

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Secara akademis diharapkan penelitian ini untuk memperkaya penelitian yang menggunakan metode *framing*, khususnya pada konsep seleksi isu terkait program atau kebijakan pemerintah. Penelitian ini juga bisa menjadi acuan bagi penelitian sejenis lainnya dan menambah wawasan terkait bagaimana media membingkai suatu isu atau kasus. Selain itu, penelitian ini turut memberikan kontribusi dalam memahami praktik jurnalisme *online*, khususnya dalam konteks penyajian isu kebijakan publik di media daring.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi masyarakat agar bisa lebih paham mengenai bagaimana media memiliki peran yang kuat dalam membingkai suatu berita yang beredar di internet, dan juga adanya proses seleksi isu dalam pemberitaan terkait program pemerintah.